

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Home Industry Kayu Bengkirai Guna Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di desa Sundoluhur Studi Kasus pada UD. Putra Mulia, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemberdayaan masyarakat Islam melalui *home industry* kayu Bengkirai di UD. Putra Mulia bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Proses ini melibatkan berbagai tahapan yang dijalankan oleh pemberdaya atau pemilik, dengan harapan karyawan dan masyarakat dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman baru guna meningkatkan kapabilitas mereka di masa mendatang. Pelaksanaan pemberdayaan ini melibatkan beberapa tahap, di antaranya tiga tahap yang dilaksanakan oleh pemberdaya adalah :

a. Tahap Penyadaran

Dalam tahap ini, pemilik *home industry* berusaha memberikan kesadaran kepada masyarakat agar mereka dapat bergabung dalam usaha kayu Bengkirai di UD. Putra Mulia. Hal ini dilakukan dengan cara mengajak mereka untuk menjadi karyawan, sehingga tidak perlu lagi menjadi buruh harian lepas yang mendapatkan upah yang tidak menentu.

b. Tahap Pembinaan/Pelatihan

Tahap pembinaan, yang juga dapat disebut sebagai pelatihan, melibatkan upaya pemilik *home industry* dalam memberikan bimbingan dengan menyampaikan materi dan menerapkan teori. Selain itu, pemilik juga mengadakan pelatihan yang mencakup teknik-teknik untuk mengukur dan memotong kayu, mengikat kayu, membuat wadah mangga, dan mengasah gergaji. Tujuannya adalah memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman baru kepada masyarakat dan karyawan yang sedang mengikuti program pemberdayaan.

c. Tahap Kemandirian/Pendayaan

Pada tahap kemandirian atau pendayaan, pihak pemilik *home industry* penggergajian kayu Bengkirai UD. Putra Mulia melaksanakan pelatihan bagi karyawan dan masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan. Pelatihan ini melibatkan berbagai proses di dalam *home industry* kayu Bengkirai, bertujuan agar mereka dapat mengembangkan keterampilan dan pengalaman

baru. Tujuannya adalah agar mereka dapat menjadi individu yang tidak bergantung pada bantuan orang lain di masa mendatang.

2. Setiap pendirian usaha pasti melibatkan faktor pendukung dan faktor penghambat. Oleh karena itu, seorang pengusaha perlu memiliki ketekunan, dedikasi, kerja keras, dan keteguhan hati agar usahanya dapat terus berjalan dan berkembang dengan cepat. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat Islam melalui *home industry* kayu Bengkirai di Desa Sundoluhur, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut :
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Kelimpahan sumber daya alam yang cukup memadai.
 - 2) Peralatan yang lengkap untuk mempermudah proses pemotongan dan pengukuran kayu.
 - 3) Sumber daya manusia yang memadai dan sesuai dengan minat masyarakat yang ingin bergabung dalam *home industry* kayu Bengkirai.
 - 4) Ketersediaan alat transportasi dan *handphone* modern yang memadai dalam upaya pemasaran pada konsumen.
 - b. Faktor Penghambat
 - 1) Bahan baku utama yang dikirim ke konsumen, yaitu kayu Bengkirai, sulit diimpor karena kondisi cuaca, terutama saat musim hujan.
 - 2) Pihak *supplier* (penyedia) menegaskan bahwa barangnya bagus. Namun ternyata produk tersebut tidak memenuhi harapan saat tiba.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan oleh peneliti, beberapa saran yang diberikan diantaranya sebagai berikut :

1. Sebagai fasilitator masyarakat, para pemilik industri rumah tangga kayu Bengkirai meningkatkan kampanye kesadaran mereka untuk mendorong lebih banyak orang agar ikut meningkatkan standar hidup mereka melalui pekerjaan di sektor ini. Peningkatan penjualan yang signifikan juga memerlukan pengembangan aktivitas promosi di media sosial. Agar produk tetap mendapat kepercayaan pelanggan, pemilik juga harus memastikan kualitas produknya tetap terjaga.
2. Bagi masyarakat yang bekerja di *home industry* kayu Bengkirai, khususnya bagi karyawan yang juga bertanggung jawab sebagai

kepala keluarga, mereka perlu memastikan mencukupi kebutuhan hidup keluarga mereka. Selain itu, disarankan untuk konsisten menjaga kualitas dalam proses pembuatan berbagai produk kayu gergajian, sehingga hasilnya menjadi produk yang baik dan berkualitas.

3. Penelitian ini dalam lembaga pemberdayaan sangat problematik karena dua hal. Disatu sisi usaha ini bisa membantu perekonomian masyarakat, akan tetapi disisi yang lain bisa menyebabkan kerusakan lingkungan yang dinggi karena penebangan kayu di hutan. Dan hal seperti itu bisa menyebabkan masalah baru dalam keseimbangan ekosistem.

